

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



**A. Latar Belakang**

Dalam arti yang sempit historiografi adalah penulisan sejarah<sup>1</sup>. Selain itu historiografi juga mempunyai arti yang lebih luas lagi, Taufik Abdullah menyatakan bahwa : Historiografi (penulisan sejarah) merupakan puncak dari ekspresi kultural dari pada usaha untuk merekam masa lampau yang dialami manusia<sup>2</sup>. Historiografi (penulisan sejarah) sangat diperlukan untuk mempertahankan kisah sejarah ataupun peradaban dan akhirnya akan digunakan sebagai cara untuk merekam masa lalu yang telah dialami oleh manusia dengan melihat historiografi yang telah ada.

Pada mulanya sejarah disampaikan dengan cara lisan secara turun temurun, namun hal ini menyebabkan sering terjadi penambahan atau pengurangan cerita sejarah sehingga akan menimbulkan kesalahan dalam menerima cerita sejarah bagi pendengar cerita tersebut. Setelah dikenalnya historiografi maka peristiwa sejarah pun akan semakin lebih jelas terlihat dan lebih mudah dibandingkan serta dipahami ataupun dinilai antara cerita sejarah yang satu dengan cerita sejarah yang lainnya yang kemungkinan mempunyai kesamaan cerita.



<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga), (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hlm : 405

<sup>2</sup> Taufik Abdullah dan Surjomihardjo, Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif, (Jakarta, Gramedia, 1985), hlm :

Kita sebagai bangsa Indonesia mengetahui bahwa masyarakat Indonesia pada masa dahulu masih hidup bergantung kepada alam disekitarnya sehingga menempatkan peristiwa-peristiwa alam menjadi pusat dari segala-galanya yang menyebabkan sering terjadi kegaiban-kegaiban yang tidak masuk akal fikiran manusia. Kegaiban-kegaiban yang ditemui ini menimbulkan cerita-cerita dalam bentuk mitos. Yang mana sebenarnya mitos ini adalah tradisi lisan yang dapat menjadi sejarah asal ada sumber sejarah yang lainnya<sup>3</sup>.

Untuk membedakan antara mitos dengan cerita sejarah yang sebenarnya merupakan hal yang sulit, karena tipisnya perbedaan antara mitos dan cerita sejarah itu sendiri. Dan untuk orang yang telah mengandalkan rasio dalam berpikir maka akan sulit mempercayai cerita sejarah yang banyak bercampur dengan mitos-mitos yang biasanya berhubungan dengan kebudayaan dan selalu hadir dalam bentuk yang sulit diterima akal fikiran manusia.

Satu hal yang perlu kita ingat bahwa sejarah itu bukanlah mitos. Karena mitos menceritakan masa lalu dengan waktu yang tidak jelas dan kejadian yang tidak masuk akal fikiran orang masa kini<sup>4</sup>.

Menurut William R. Bascom dalam Danandjaja, mitos adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita<sup>5</sup>. Cerita mitos biasanya ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa dan terjadi pada masa lampau serta dipercayai bagi masyarakat penganut cerita yang mengandung mitos

---

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jogjakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm : 9

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jogjakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm : 8

<sup>5</sup> Danandjaja, James, Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain, (Jakarta, Grafiti Pers, 1986), hlm : 50

tersebut . Dalam mitos juga tidak ada penjelasan tentang kapan peristiwa terjadi, berbeda dengan sejarah yang semua peristiwanya dijelaskan.

Untuk Indonesia mitos merupakan salah satu pendukung dalam menjelaskan cerita sejarah dan karena itu patut mendapat perhatian karena Indonesia terkenal dengan kekayaan kebudayaannya yang berpengaruh untuk menciptakan mitos-mitos.

Masuknya bangsa dan kebudayaan asing ke Indonesia (seperti Hindu dan Budha) ternyata sangat berpengaruh dalam perkembangan historiografi Indonesia. Namun tetap saja mitos-mitos selalu diselipkan dalam historiografi (penulisan sejarah) Indonesia, dan pada abad ke XIV setelah masuknya bangsa Barat ke Indonesia maka terjadi pengurangan mitos dalam penulisan sejarah di Indonesia, tapi hal ini bukan berarti mitos tersebut sama sekali hilang dalam historiografi Indonesia.

Salah satu contoh fakta sejarah yang didominasi oleh mitos adalah “Kisah Puteri Hijau pada Masyarakat Melayu Deli”. Masyarakat Melayu Deli sangat akrab dengan kisah ini sehingga kisah ini dianggap sebagai kisah yang suci dan keramat. Dalam kisah ini terkandung gambaran keadaan sosial-politik dan sikap masyarakat Melayu Deli pada masa lalu. Sebagai suatu cerita rakyat kisah Puteri Hijau pada awalnya merupakan tradisi lisan milik bersama masyarakat, yang berasal dari suatu daerah dan kisahnya diturunkan secara informal (turun temurun secara lisan), sehingga tidak heran apabila kisah ini cenderung mengalami perubahan, baik penambahan maupun pengurangan dalam ceritanya.

Selain kisah Puteri Hijau, masyarakat Melayu - Deli juga masih mempunyai cerita-cerita yang berbentuk mitos lainnya. Namun peneliti lebih memilih kisah ini sebagai studi kasus untuk topik penelitian karena kisah ini peneliti anggap lebih banyak

diketahui masyarakat dari suku manapun yang telah bermukim di daerah Deli (Medan) dan peneliti sendiri merasa lebih mengenal kisah ini karena telah seringnya di ceritakan kisah ini kepada peneliti oleh orang tua ataupun kerabat dekat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kuntowijoyo bahwa sebaiknya topik untuk penelitian dipilih berdasarkan kedekatan emisional dan kedekatan intelektual dari peneliti.<sup>6</sup>

Kisah ini berada diantara fiksi dan realitas. Adanya berbagai peninggalan seperti : tepian Puteri Hijau dan Meriam Puntung semakin mendukung kepercayaan masyarakat akan cerita ini, dan tidak jarang masyarakat masih memujanya dengan memberikan sesajen disekitar benda tersebut karena dianggap mempunyai kekuatan gaib. Walaupun ada ketidaklogisan beberapa peristiwa yang digambarkan dalam kisah Puteri Hijau, kisah itu harus diakui telah menanamkan kepercayaan dihati masyarakat.

Peristiwa yang sukar diterima oleh akal fikiran dalam kisah ini adalah:

1. Perubahan manusia menjadi naga yakni Mambang Yazid, ketika menolong adiknya Puteri Hijau dalam perang melawan Aceh dan naga itu kembali menjadi manusia setelah ia menolong adiknya.
2. Perubahan bentuk manusia menjadi sepucuk meriam, yakni Mambang Khazali dan meriam itu menembaki pasukan Aceh dan akhirnya terbelah dua karena terlalu panas. Konon sebagian pecahannya dapat kita lihat di halaman Istana Maimoon Medan.
3. Tubuh Puteri Hijau yang memancarkan sinar kehijauan, sehingga sinar tersebut memantul sampai ke daerah Aceh dan ini yang membuat Sultan Aceh menjadi cinta dan penasaran kepada Puteri Hijau.

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ( Yogyakarta, Benteng, 2006), hlm : 90

Tapi dibalik kegaiban tersebut ada juga peristiwa yang benar ada dalam sejarah didalam kisah puteri hijau tersebut seperti : Kerajaan Aceh yang pernah jaya pada abad ke 16, 17, 18, Kerajaan Aru (Haru), nama raja yang disebutkan didalam kisah Puteri Hijau (seperti Sultan Iskandar Muda) yang pernah menjabat sebagai raja Aceh, daerah yang disebutkan dalam kisah Puteri Hijau seperti : Labuhan Deli, Jambu Aie (pelabuhan di Aceh), Deli Tua, Hampan Perak yang memang ada dan sampai sekarang nama tersebut masih dipergunakan<sup>7</sup>.

Kita perlu juga melihat pendapat Euhemerus, seorang penulis Yunani klasik dan seorang filsuf Sisilia (330 – 260 SM) dari Messene di abad ke 4 sebelum masehi<sup>8</sup>. Euhemerus menganggap bahwa manusia menciptakan para dewanya berdasarkan wajahnya dirinya sendiri. Menurut Euhemerus para dewa dari mitologi pada hakekatnya adalah manusia (pria ataupun wanita) yang didewakan, dan mite sebenarnya adalah kisah nyata orang-orang yang pernah hidup, namun kemudian kisah itu telah mengalami distorsi. Pendapat Euhemerus ini kiranya dapat kita kaitkan dengan mitos-mitos yang tercipta di Indonesia. Ada kemungkinan bahwa orang-orang yang berperan besar dalam mitos yang telah sangat dipercayai masyarakat penganut cerita tersebut, mereka hanyalah manusia biasa yang dianggap hero (pahlawan), dianggap dewa ataupun manusia setengah dewa, yang akhirnya diciptakan untuk mengenang dirinya dalam suatu cerita yang berlebih-lebihan sehingga semua orang semakin mengaguminya dan cerita ini juga akhirnya semakin mempertinggi keagungannya dimata masyarakat.

<sup>7</sup> Razali Kasim, dkk, Kajian Perbandingan Kisah Puteri Hijau Melayu Deli, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm : 87 - 88

<sup>8</sup> Danandjaja, James, Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain, (Jakarta, Grafiti Pers, 1986), hlm : 59

Berdasarkan pemikiran dan peristiwa diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh mitos terhadap historiografi Indonesia dalam studi kasus kisah Puteri Hijau Melayu Deli.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pengertian dari historiografi dan mitos
- b. Latar belakang dilakukannya historiografi (penulisan sejarah) di Indonesia
- c. Latar belakang terciptanya mitos di Indonesia
- d. Peranan historiografi dan mitos terhadap cerita sejarah di Indonesia
- e. Fakta sejarah dan mitos yang ada pada kisah Puteri Hijau Melayu Deli

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada : pengaruh mitos terhadap historiografi Indonesia dengan mengambil studi kasus mengenai kisah Puteri Hijau Melayu Deli.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

- a. Bagaimana gambaran umum mitos dan historiografi Indonesia
- b. Bagaimana kisah "Puteri Hijau Melayu Deli"

- c. Bagaimana keterkaitan sejarah dan mitos yang terdapat pada kisah “Puteri Hijau Melayu Deli” dalam historiografi (penulisan sejarah) Indonesia
- d. Apa pendapat masyarakat mengenai kisah “Puteri Hijau Melayu Deli”
- e. Bagaimana pengaruh mitos “Puteri Hijau” dalam historiografi Indonesia

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum mitos dan historiografi (penulisan sejarah) Indonesia
- b. Untuk mengetahui kisah “Puteri Hijau Melayu Deli”
- c. Untuk mengetahui keterkaitan sejarah dan mitos yang terdapat pada kisah “Puteri Hijau Melayu Deli” dalam historiografi (penulisan sejarah) Indonesia
- d. Untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai kisah “Puteri Hijau Melayu Deli”
- e. Untuk mengetahui adanya pengaruh mitos “Puteri Hijau” dalam historiografi Indonesia

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sering di identikkan dengan tujuan penelitian oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian yang dimaksud adalah aplikasi penelitian baik bagi lembaga-lembaga tertentu atau masyarakat.

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memperkaya informasi bagi masyarakat atau civitas akademi Unimed mengenai pengaruh mitos terhadap historiografi Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umumnya dan Unimed khususnya.
- d. Diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih objektif kepada pembaca dan selanjutnya dapat menambah wawasan pembaca tentang adanya pengaruh mitos terhadap historiografi Indonesia.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih memudahkan masyarakat untuk membedakan antara mitos dengan cerita sejarah yang sebenarnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY